

PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK PADA MADRASAH IBTIDAIYAH LABUHANBATU

Suryatik

Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: suryatik.buch@yahoo.co.id

Abstract—Abstrak

Penelitian ini membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak agar dapat mengembangkannya dengan maksimal. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak banyak factor yang berperan diantaranya adalah orang tua, oleh karena itu orang tua harus dapat membagi waktu untuk kelancaran pendidikan anak.

Permasalahan yang dihadapi banyak orangtua tidak mempunyai waktu untuk memberi perhatian terhadap anaknya khususnya ditingkat dasar akibatnya tujuan pendidikan secara tidak tercapai. Hal ini harus mendapat perhatian untuk mencari solusi permasalahan tersebut. Orang tua adalah sosok pemimpin dalam keluarga yang lahir melalui hubungan biologis maupun sosial yang bertanggungjawab terhadap anggota keluarga untuk kemaslahatan fisik maupun mentalnya.

Peran orang tua terhadap anak adalah menjaga dan mengembangkan fisik maupun mentalnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan anak baik akademik maupun non akademik.

Penelitian ini menggunakan metode survey dalam bentuk deskriptif, wawancara dan studi kepustakaan (*library research*). Subyek penelitian adalah orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Rantauprapat kelas I s/d III yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposif sampling. Dimana sampel ditetapkan sebanyak 30 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang

Keywords — Orang tua, Perkembangan Kemampuan, Bahasa Anak.

I. PENDAHULUAN

Bangsa yang maju ditandai dengan tingginya tingkat kecerdasan masyarakat oleh karena itu pemerintah melalui institusi yang menangani pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan agama terus berupaya meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, hal ini sejalan dengan Tujuan pendidikan yang tertuang dalam Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat bangsa dan negara¹.

Pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana harus dilakukan oleh pemerintah, masyarakat dan orang tua siswa, tiga elemen tersebut mempunyai peran yang cukup tinggi dalam keberhasilan proses pendidikan. Namun dalam kenyataannya selalu keberhasilan pendidikan itu hanya ditekankan pada pihak pemerintah dan sekolah saja, hal ini membuat keberhasilan pendidikan itu tertunda. Banyak orang tua siswa kurang memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya.

Kurangnya perhatian orang tua dapat mengakibatkan terganggunya perkembangan berbagai potensi anak diantaranya (1) kekuatan spiritual keagamaan yang lemah; (2) kurangnya kemampuan pengendalian diri; (3) kepribadian yang menipis; (4) kecerdasan yang terganggu; (5) akhlak yang kurang terpuji; (6) keterampilan yang rendah.

Permasalahan yang cukup kompleks diatas penulis akan mengambil satu permasalahan yang dihadapi dan menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu keterampilan yang rendah. Keterampilan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keterampilan kemampuan berbahasa. Dengan kemampuan keterampilan berbahasa ini akan mampu meningkatkan keterampilan lainnya dan juga peningkatan kompetensi akademik dan non akademik

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak khususnya anak pada sekolah tingkat dasar tidak terlepas dari peran orang tua, karena orang tua atau rumah sebagai sekolah yang pertama bagi anak (madrasatul ula). Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian sejauh mana peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Memberikan perhatian pendidikan kepada peserta didik tingkat SD/MI melalui peran orang tua siswa akan membawa dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak dan jika hal ini kita abaikan maka akan dapat melemahkan kemampuan berbahasa anak yang selanjutnya akan mempengaruhi pengembangan potensi lainnya termasuk potensi akademik.

Maka penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua agar dapat berperan aktif membantu perkembangan anak dan tidak hanya menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah. Dan jika terdapat permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan potensi anak dapat berpikir secara positif untuk mencari solusi yang terbaik. Salah satu solusi terbaik adalah musyawarah antara sekolah dengan orang tua siswa.

II. LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua Terhadap Pengembangan Keterampilan Anak

Untuk membahas peranan orang tua terhadap pengembangan kemampuan berbahasa anak maka terlebih dahulu secara bertahap yaitu pengertian orang tua, peranan orang tua, keterampilan anak dan strategi pengembangannya. Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal sebutan atau panggilan orang tua. Sebutan orang tua bisa diberikan kepada orang yang dituakan, ayah dan ibu dalam hubungan darah atau hubungan sosial atau orang yang menjadi tokoh masyarakat.

Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa Orang tua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Selanjutnya menurut Thamrin Nasution dalam wikipedia, orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Sementara itu menurut Hurlock dalam wikipedia, orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan².

Selanjutnya penulis mengemukakan pendapat A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya³. Istilah

kedua ibu bapa juga dikenalkan melalui firman Allah dalam Al-Quran.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْتًا عَلَى وَهْنٍ وَفَضَّلَهُ فِي عَمَلَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu bapanya, ibunya telah mengandungnya, dalam keadaan lemah dan sangat lemah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan dan kepada kedua ibu bapamu, hanya kepada-Ku kembali⁴

Dalam firman Allah tersebut memperkenalkan sebutan atau istilah bapak/ayah dan ibu, yang mempunyai hubungan yang cukup erat yang disertai dengan pertalian darah. Disisi lain kita juga diperintahkan mendoakan kepada orang tua yaitu "Allahummaghfirli waliwalidayya warhamhuma kama robbayani soghiro" artinya Ya Allah, ampunilah dosaku dan dosa ayah ibuku, sayangilah mereka sebagaimana mereka menyayangiku sewaktu aku masih kecil. Doa ini menggambarkan sosok orang tua ayah dan ibu yang mempunyai hubungan darah maupun hubungan sosial yaitu menyayangi waktu kecil.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa orang tua adalah sosok pemimpin dalam keluarga yang lahir melalui hubungan biologis maupun sosial yang bertanggungjawab terhadap anggota keluarga untuk kemaslahatan fisik maupun mentalnya.

Dengan demikian orang tua mempunyai peran terhadap anggota keluarganya, hal ini sejalan dengan pendapat H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa orang tua menjadi kepala keluarga⁵, juga orang tua mempunyai peran timbal balik untuk mewujudkan situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak⁶. Anak harus dijaga eksistensinya baik fisik maupun mentalnya, dalam Al-Quran anak digambarkan sebagai perhiasan, maka ada kewajiban untuk menjaganya, sebagaimana Firman Allah dalam Al-Quran:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٣١﴾

⁴ Al Quran Surah Lukman, 31: Ayat 14.

⁵ H.M. Arifin, 1987, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Bulan Bintang, Jakarta, hlm. 74.

⁶ Zakiah Daradjat, 2012, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara Cetakan X, Jakarta, hlm. 35.

² Wikipedia bahasa Indonesia, 2019.

³ A.H. Hasanuddin, 1984, Cakrawala Kuliah Agama, Ikhlas, Surabaya, hlm. 155.

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, dan amalan-manal yang kekal dan soleh lebih baik disisi Robb-Mu serta lebih baik untuk menjadi harapan⁷.

Firman Allah dalam surah Al-Kahfi tersebut menunjukkan peran orang tua terhadap anak dan bukan mengharapkan balasan dari anak. Berdasarkan uraian terdahulu maka peran orang tua terhadap anak adalah menjaga dan mengembangkan fisik maupun mentalnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan anak baik akademik maupun non akademik..

B. Kemampuan Berbahasa Anak

Kemampuan berbahasa anak perlu dilatih atau dijemput oleh orang tua sehingga akan membuahakan bahasa yang baik. Anak pada usia 3 s/d 6 tahun sedang mengalami peralihan dari masa egosentris ke masa sosial dan masa ini mulai menyadarkan anak bahwa lingkungan tidak selalu sesuai dengan kemauannya, disinilah perlu peran orang tua sebagai orang yang terdekat dengan anak. Anak harus belajar menyesuaikan diri kepada tuntutan lingkungannya dimana ia berada⁸. Bahasa sebagai alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan, berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Hal ini tidak hanya diperlukan oleh orang dewasa, tetapi juga diperlukan bagi kehidupan anak-anak. Dalam perkembangannya anak usia 3-6 tahun sedang mengalami fase peralihan dari masa egosentris ke masa sosial.

Bromley dalam Dhieni (2008 : 1.11) mendefinisikan bahwa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal⁹. Dalam kesempatan ini orang tua mempunyai peran yang sangat penting untuk membantu perkembangan anak dalam berbahasa. Kemampuan berbahasa anak melalui symbol-simbolverbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya.

Harun Rasyid, Mansyur & Suratno berpendapat bahwa bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan¹⁰. Sedangkan bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan

mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik¹¹.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode survey dalam bentuk deskriptif, wawancara dan studi kepustakaan (*library research*). Subyek penelitian adalah orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Rantauprapat kelas I s/d III yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposif sampling. Dimana setiap kelompok ditetapkan 10 orang untuk mewakili kelas I, 10 orang kelas II dan 10 orang kelas III. Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan angket kepada responden tentang peran orang tua terhadap perkembangan bahasa anak di Madrasah Ibtidaiyah. Data yang terkumpul melalui angket yang terisi, diolah dalam bentuk interval dan kategori secara kualitatif, kemudian disajikan dalam tabel. Selanjutnya, data tabel dinarasikan dalam rangka menjelaskan dan mengomentari data hasil penelitian. Disamping itu juga proses pengambilan data melalui wawancara terhadap beberapa orang tua mengenai masalah peran orang tua dalam pendidikan anak, hal ini data dalam bentuk kualitatif.

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif dimaksudkan untuk menafsirkan, mengkritisi, sekaligus mengambil kesimpulan yang logis dan implikatif. Penskoran angket respon orang tua siswa dengan memberikan tanda (\surd) pada alternative pilihan orang tua siswa, yaitu: Sangat Setuju (SS diberi skor 4), Setuju (S diberi skor 3), Kurang Setuju (KS diberi skor 2), dan Tidak Setuju (TS diberi skor 1). Selanjutnya mengkonversikan rata-rata skor yang diperoleh menjadi nilai kualitatif sesuai kriteria penilaian dalam tabel 1 dengan skor minimum ideal adalah 1 dan skor maksimum ideal adalah 4, menjadi tabel 1. Nilai rata-rata dari respon mahasiswa kemudian dicocokkan dengan tabel 1. Kriteria berdasarkan respons orang tua siswa.

Tabel 1. Kriteria Angka Berdasarkan Respon Orang Tua

Interval	Kategori
$X > 3,5$	Sangat Baik
$3,0 < X \leq 3,5$	Baik
$2,2 < X \leq 3,0$	Cukup
$1,6 < X \leq 2,2$	Kurang
$X \leq 1,6$	Sangat kurang

⁷ Al-Quran, Surah Al-Kahfi, 18: 46.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988, hlm. 1.

⁹ Bromley, 1992, hlm. 55.

¹⁰ Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno, 2009, hlm.126.

¹¹ Hasan Alwi, 2002, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 88.

Keterangan : X = rata-rata skor aktual dari orang tua

Persentase hasil Angket dapat dikelompokkan berdasarkan kategori Purwanto¹². Kategori tersebut dijabarkan dalam Tabel 1.

IV. HASIL PENELITIAN

Angket yang telah diisi oleh orang tua siswa sejumlah 30 (tiga puluh) orang seluruhnya dikembalikan dan diisi sesuai dengan harapan. Angket yang berisi 10 (sepuluh) item pernyataan selanjutnya ditabulasi. Hasil tabulasi dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 2: Hasil Tabulasi Angket Orang Tua Siswa

No. Item	a.4		b.3		c.2		d.1		Rata-rata
	f	fa	f	fb	f	fc	f	fd	
1	30	120	0	0	0	0	0	0	4,0
2	20	80	5	15	5	10	0	0	3,5
3	22	88	7	21	1	2	0	0	3,7
4	23	92	4	12	2	4	1	1	3,6
5	15	60	10	30	3	6	2	2	3,3
6	21	84	5	15	4	8	0	0	3,6
7	10	40	5	15	4	8	1	1	2,1
8	7	28	10	30	5	10	8	8	2,5
9	25	100	2	6	3	6	0	0	3,7
10	22	88	5	15	3	6	0	0	3,6

Untuk item nomor 1 nilai 4,0 dengan kategori Sangat Baik; item nomor 2 nilai 3,5 dengan kategori Sangat Baik; item nomor 3 nilai 3,7 dengan kategori Sangat Baik; item nomor 4 nilai 3,6 dengan kategori Sangat Baik; item nomor 5 nilai 3,3 dengan kategori Baik; item nomor 6 nilai 3,6 dengan kategori Sangat Baik; item nomor 7 nilai 2,1 dengan kategori Cukup; item nomor 8 nilai 2,5 dengan kategori Cukup; item nomor 9 nilai 3,7 kategori Sangat Baik dan item nomor 10 nilai 3,6 dengan kategori Sangat Baik.

Dari hasil angket tersebut dapat digambarkan bahwa peran orang tua mempunyai pengaruh yang positif dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak. Pada item nomor 9 dan nomor 10 masih menunjukkan kategori cukup, hal ini berkaitan dengan rendahnya peran orang tua dalam membantu mengatasi masalah yang dihadapi anak belajar di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa dapat diperoleh gambaran bahwa umumnya orang tua hanya

menyarankan anak untuk belajar atau mengulang pelajaran di rumah, namun orang tua tidak melihat apa yang diulang atau dipelajari kembali oleh anak. Hal ini sepenuhnya aktifitas anak sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang penulis peroleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orang tua adalah sosok pemimpin dalam keluarga yang lahir melalui hubungan biologis maupun sosial yang bertanggungjawab terhadap anggota keluarga untuk kemaslahatan fisik maupun mentalnya.
2. Orang tua mempunyai peran yang tinggi dalam menjaga perkembangan fisik dan mental anak terutama pada masa usia pendidikan dasar sehingga anak terhindar dari sifat egois.
3. Strategi pengembangan kemampuan berbahasa anak banyak dipengaruhi oleh kesempatan orang tua bergaul dengan anaknya.

B. Saran

1. Kepada para orang tua hendaknya dapat menjadi panutan atau idola bagi anak-anaknya baik dalam perkataan atau perbuatan.
2. Kepada para orang tua untuk dapat meluangkan waktu bergaul dengan anaknya sehingga anak tidak kehilangan jati diri dan egois.
3. Melakukan pendekatan kepada anak melalui kegiatan bermain sambil belajar yaitu dengan memberikan permainan yang edukatif.

¹² Purwanto, M.N. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asri, Yasnuri. 2012. *Sosiologi Sastra: Teori dan terapan*. Padang, Tirta Mas.
- [2] Budianta, Melani, dkk. 2003. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: Indonesiatara.
- [3] Muslich Mansur, 2011, *Pendidikan Karakter Menjawab tantangan Krisis Multidimensi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- [4] Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [5] Priyatni, Tri Endah. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Ratna, Kutha Nyoman. 2010. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Terjemahan Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [8] Suprpto, lina 2014. *Kajian psikologi sastra dan nilai karakter novel 9 dari nadira karyaleila s.chudori*
- [9] Sunata, Yanuri Natalia. 2014. *Tinjauan Struktural dan Nilai Pendidikan Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: Relevansinya dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas*. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, Vol. 1 No 3, April 2014.
- [10] Suryadi, Rizadan Agus Nuryatin. 2017. *Nilai Pendidikan dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari*. (Online) tersedia (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>). Diakses tanggal 9 Januari 2018.
- [1] Syukur Taufik Abdillah, *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [2] Wiyani Novan Ardy, 2012, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Pedagogia, Yogyakarta.
- [3] Nata Buddin, 2015, *Ahlak Tasauf dan Karakter Mulia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.